

Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Pergerakan Harga Saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) Periode 2022–2025

¹Putri Dahlia Sihombing, ²Putri Maysyarah, ³Krisman Jaya Nazara, ⁴Haposan Laia, ⁵Yusmalinda

¹Manajemen, STIE MARS, Pematangsiantar

²Akuntansi, STIE MARS, Pematangsiantar

³Manajemen, STIE MARS, Pematangsiantar

⁴Manajemen, STIE MARS, Pematangsiantar

⁵Manajemen, STIE MARS, Pematangsiantar

E-mail: ¹pdahlia777@gmail.com, ²maysyarahputri69@gmail.com, ³Knazara7@gmail.com, ⁴hposanla@gmail.com, ⁵dosenmars@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) selama periode Januari 2022 hingga Maret 2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier sederhana. Data yang digunakan merupakan data sekunder bulanan yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan positif terhadap harga saham BBRI dengan persamaan regresi $Y = 4,615 + 0,068X$. Namun, nilai koefisien korelasi sebesar 0,170 menunjukkan hubungan yang sangat lemah, dan nilai signifikansi sebesar 0,302 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh inflasi tidak signifikan secara statistik terhadap harga saham BBRI. Temuan ini menunjukkan bahwa inflasi bukanlah faktor dominan yang memengaruhi harga saham sektor perbankan, khususnya BBRI, selama periode pengamatan. Faktor lain seperti suku bunga, kondisi makroekonomi global, dan kinerja fundamental perusahaan diduga memiliki peran yang lebih signifikan. Penelitian ini menyarankan kepada investor agar tidak hanya bergantung pada indikator inflasi dalam mengambil keputusan investasi, melainkan mempertimbangkan analisis makroekonomi dan mikroekonomi secara komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan multivariat untuk memperoleh gambaran yang lebih luas.

Kata kunci : *Harga saham, Inflasi, BBRI, Regresi Linier Sederhana, Investasi*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation on the stock price of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) from January 2022 to March 2025. The method used is a quantitative approach with a simple linear regression model. The data used is monthly secondary data obtained from Bank Indonesia and the Indonesia Stock Exchange. The analysis results show that inflation has a positive relationship with BBRI's stock price, with the regression equation $Y = 4.615 + 0.068X$. However, the correlation coefficient of 0.170 indicates a very weak relationship, and the significance value of 0.302 (> 0.05) indicates that the effect of inflation on BBRI's stock price is statistically insignificant. These findings indicate that inflation was not the dominant factor influencing banking sector stock prices, particularly BBRI, during the observation period. Other factors such as interest rates, global macroeconomic conditions, and the company's fundamental performance are suspected to play a more significant role. This study recommends that investors should not rely solely on inflation indicators in making investment decisions, but rather consider comprehensive macroeconomic and microeconomic analyses. Further research is recommended to use a multivariate approach to obtain a broader picture.

Keyword : *Stock price, inflation, BBRI, simple linear regression, investment*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu instrumen utama dalam pasar modal adalah saham, yang nilainya sangat sensitif terhadap berbagai indikator makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi (Tandelilin, 2010). Di antara indikator tersebut, inflasi sering kali menjadi perhatian utama karena mencerminkan kestabilan harga dalam suatu negara. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia (Muhammad Daffa Z, 2023). Inflasi terjadi karena adanya peningkatan jumlah permintaan untuk jenis barang atau jasa tertentu secara menyeluruh dan mengakibatkan ketidakseimbangan arus uang dan barang (Mayasari, 2021). Sebaliknya, kondisi suatu inflasi yang rendah akan mendorong pertumbuhan perusahaan dan kredit perbankan (Sabelia, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Herlina dan Yulianto (2021) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor keuangan. Sebaliknya, Murni dan Santosa (2020) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham bank konvensional di Indonesia. Sementara itu, Prasetyo dan Iramani (2020) menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap saham tergantung pada stabilitas makroekonomi dan reaksi pasar yang adaptif. Kenaikan harga barang dan jasa secara umum terus-menerus ini tidak hanya memengaruhi daya beli masyarakat tetapi juga nilai investasi, termasuk saham perusahaan-

perusahaan besar seperti PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI). Sebagai salah satu emiten terbesar di sektor perbankan Indonesia, saham PT Bank Rakyat Indonesia. Oleh karena itu, memahami hubungan antara inflasi dan pergerakan harga saham menjadi sangat penting, baik bagi investor, analisis keuangan, maupun pembuat kebijakan.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Harahap, 2023). Membeli pada saat harga saham turun dan menjualnya kembali pada saat harga saham naik, selanjutnya dilihat dari selisih harga beli dengan harga jual itulah yang kemudian akan dihitung keuntungannya (Karlinda & Ramadhan, 2021). Harga saham sering dijadikan indikator utama dalam mencerminkan kondisi pasar modal. Ketika harga saham meningkat, ini menandakan pasar sedang berada dalam fase optimis atau bullish, dan sebaliknya, penurunan harga saham menunjukkan kondisi pasar yang pesimis atau bearish (Agustin Azizatus Zahro et al., 2025). Bank Rakyat Indonesia (BBRI) merupakan salah satu emiten perbankan terbesar dan teraktif di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan kegiatan investasi berupa pembelian saham perusahaan. PT merupakan salah satu saham yang memenuhi syarat. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kode penerbitnya adalah BBRI. Sebagai bank milik negara dengan fundamental yang kuat dan berbasis nasabah yang luas, saham BBRI sering dijadikan acuan dalam membaca dinamika sektor keuangan. Priode 2022 hingga kuartal pertama hingga 2025 ditandai oleh dinamika ekonomi global dan domestik yang kompleks. Pasca pandemi COVID-19, lonjakan inflasi global, kebijakan suku bunga bank sentral, serta ketegangan geopolitik turut memberikan tekanan pada stabilitas harga saham di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan.

Melihat beragamnya temuan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh inflasi terhadap harga saham BBRI pada periode Januari 2022 hingga Maret 2025. Dengan fokus pada saham BBRI, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam literatur keuangan serta menjadi acuan praktis bagi investor dan pengambil kebijakan.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: $\beta = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap harga saham BBRI.

H₁: $\beta \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap harga saham BBRI.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penghasilan dari hasilnya (Suharsimi & Arikunto, 2020). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series tingkat inflasi bulanan dan harga saham BBRI periode Januari 2022 hingga Maret 2025 yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

Variable independen dalam penelitian ini adalah inflasi (%), sedangkan variable dependen adalah harga saham BBRI (Rp). Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Harga saham BBRI

X = Inflasi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error Term

Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS 26.

2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, berikut definisi operasional dari masing-masing variabel:

Inflasi (X): Kenaikan tingkat harga umum barang dan jasa secara terus-menerus dalam satu periode waktu tertentu, diukur berdasarkan persentase kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) bulanan yang dirilis oleh Bank Indonesia.

Harga Saham BBRI (Y): Nilai penutupan bulanan saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diukur dalam satuan Rupiah.

2.3 Populasi Dan Sampel

Objek penelitian merujuk kepada kumpulan semua subjek atau objek yang menjadi perhatian dalam penelitian dan memiliki sifat-sifat tertentu yang berkaitan dengan tema yang diteliti, sesuai dengan definisi peneliti (Diki, 2024). Populasi tidak hanya terdiri dari individu, tetapi juga bisa mencakup objek atau data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan mengenai tingkat inflasi dan harga saham BBRI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2022 hingga Maret 2025. Populasi ini dipilih karena mewakili kondisi ekonomi dan pergerakan saham BBRI dalam kurun waktu setelah pandemi COVID-19, dengan berbagai dinamika ekonomi yang terjadi baik secara global maupun domestik.

Dalam analisis ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota

populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan karena seluruh data bulanan yang tersedia dalam periode penelitian dianggap relevan dan penting untuk dianalisis.

Jumlah sampel terdiri atas 39 data bulan (mulai Januari 2022 hingga Maret 2025). Pendekatan ini dipilih agar hasil analisis mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan representatif terkait pengaruh inflasi terhadap harga saham BBRI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017), regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi dari tahun 2022 sampai maret 2025. Berikut ini tabel hasil regresi linier sederhana, pada variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Dependent Variable: HARGA

Berdasarkan output hasil pengolahan data diatas, diperoleh hasil regresi linier sederhana $Y=4,615+0,068X$. Persamaan ini mengindikasikan bahwa ketika inflasi bernilai nol, maka harga saham BBRI berada pada nilai 4,615 satuan (dalam skala log harga). Koefisien regresi sebesar 0,068 menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan diikuti kenaikan harga saham BBRI sebesar 0,068. Karena nilai koefisien positif, maka dapat diinterpretasikan bahwa inflasi memiliki hubungan yang searah atau positif terhadap harga saham BBRI, meskipun perlu ditinjau kekuatan pengaruhnya.

3.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan analisis untuk mengetahui seberapa besar kedalaman hubungan fungsional yang menjelaskan hubungan antar perubahan variabel bebas dengan variabel terikatnya, dengan skala tertentu dengan jarak 0 hingga 1.

Menurut Arifin (2017:53) “Korelasi adalah salah satu analisis yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif”.

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah (Negligible Correlation)
0,20 - 0,399	Rendah (Low Correlation)
0,40 - 0,599	Sedang (Moderate Correlation)
0,60 - 0,799	Kuat (Moderate/High Correlation)
0,80 - 1,000	Sangat Kuat (High Correlation)

Sumber: Sugiyono (2013:184)

Berikut ini tabel hasil korelasi, pada variabel.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,615	,229		20,186	,000
	INF LAS I	,068	,065	,170	1,046	,302

a. Predictors: (Constant), INFLASI

Model Summary								
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
1	,170 ^a	,029	,002	,59939	,029	1,095	1	37

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,170. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan harga saham BBRI bersifat positif namun sangat lemah. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,029 mengindikasikan bahwa hanya sebesar 2,9% perubahan harga saham BBRI yang dapat dijelaskan oleh variabel inflasi. Sisanya sebesar 97,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan positif, namun pengaruh inflasi terhadap harga saham BBRI tidak kuat secara statistik.

3.3 Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara inflasi dan harga saham BBRI bersifat signifikan secara statistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,302. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap harga saham BBRI pada tingkat signifikansi 5%.

Artinya, dalam periode Januari 2022 hingga Maret 2025, inflasi bukan merupakan faktor dominan yang memengaruhi pergerakan harga saham BBRI. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Herlina dan Yulianto (2021) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap saham sektor keuangan. Selain itu, faktor-faktor lain seperti suku bunga, kebijakan moneter, kinerja keuangan perusahaan, dan sentimen investor justru cenderung memiliki peran yang lebih besar dalam mempengaruhi fluktuasi harga saham (Murni & Santosa, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi terhadap harga saham BBRI periode Januari 2022 hingga Maret 2025 dengan menggunakan metode regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi linier $Y = 4,615 + 0,068X$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara inflasi dan harga saham BBRI. Artinya, secara teoritis, peningkatan inflasi akan diikuti oleh peningkatan harga saham BBRI, namun besarnya pengaruh sangat kecil.
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,170 menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan harga saham BBRI bersifat positif tetapi sangat lemah. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,029 mengindikasikan bahwa variabel inflasi hanya mampu menjelaskan 2,9% dari variasi harga saham BBRI, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, seperti kinerja perusahaan, suku bunga, nilai tukar, serta dinamika ekonomi global.

3. Berdasarkan uji signifikansi, nilai signifikansi sebesar 0,302 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap harga saham BBRI tidak signifikan secara statistik. Hal ini memperkuat temuan dalam penelitian Herlina dan Yulianto (2021) bahwa sektor keuangan memiliki ketahanan tertentu terhadap tekanan inflasi, dan menguatkan pendapat Murni dan Santosa (2020) bahwa faktor non-inflasi seperti kinerja keuangan dan ekspektasi pasar memiliki pengaruh yang lebih besar dalam memengaruhi harga saham.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap harga saham BBRI diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor inflasi bukanlah faktor utama yang memengaruhi harga saham BBRI dalam periode Januari 2022 hingga Maret 2025, sehingga disarankan kepada investor dan analis untuk mempertimbangkan variabel makroekonomi lainnya dalam mengambil keputusan investasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Azizatus Zahro, A., Pramudita, A., Karunia Azhari, A., Nazari, M. F., Maulana, M. A., Putra, R. P., & Purnama Sari, S. A. (2025). *Pengaruh faktor makroekonomi terhadap naik turunnya nilai saham studi pada Bank Rakyat Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, 2(3), 26–37. <https://doi.org/10.69714/6ytmyq47>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Data Saham. <https://www.idx.co.id>
- Harahap, M. N. (2023). “Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan BI Rate terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Covid-19.” Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (*Journal of Economics, Management and Banking*), 9(3), 265–274.
- Herlina, S., & Yulianto, A. (2021). “Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan.” Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 7(2), 77–88.
- Indonesia, B., 2024. *Data Inflasi*. [Online] Available at: https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx?utm_source=chatgpt.com [Accessed 1 - 31 Januari - Maret 2022- 2025].
- Investing.com, 2025. *Bank Rakyat Indonesia Historical Data*. [Online] Available at: <https://id.investing.com/equities/bank-rakyat-in-historical-data> [Accessed 01 - 31 Januari - Maret 2022 - 2025].
- Karlinda, A. E., & Ramadhan, M. F. (2021). Harga Saham (Studi Kausalitas Nilai Tukar Rupiah, Interest Rate, Inflasi, Dan Volume Perdagangan Saham) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Jurnal Ekobistek, 10(2), 57–65. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i2.54>
- Mayasari, V. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Akuntansi Dan Manajemen, 14(2), 31–49.
- M. Daffa Z, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) Bursa Efek

- Indonesia,” *Journal of Bussines & Management.*, vol. 1, no. 1, January 2023.
- Murni, S., & Santosa, P. W. (2020). “Pengaruh variabel ekonomi makro terhadap harga saham sektor keuangan”. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(3), 112–121.
- Prasetyo, A., & Iramani, R. (2020). “*Market reaction to macroeconomic variables: Evidence from Indonesia.*” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 60–69.
- Rachmawati, F., & Putri, A. D. (2021). “Pengaruh inflasi terhadap return saham di tengah pandemi COVID-19.” *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 5(2), 120–128.
- Rachmawati, F., & Putri, A. D. (2021). “Pengaruh inflasi terhadap return saham di tengah pandemi COVID-19.” *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 5(2), 120–128.
- Sabelia, A. (2023). Pengaruh Inflasi , BI-7 Days Repo Rate , Risiko Kredit , dan Risiko Likuiditas tentang Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2017-2021. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(2022), 81–100.
- Sari, K., & Wijayanti, L. (2023). “Determinan Harga Saham Perbankan di Indonesia: Analisis faktor makroekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 45–56.